



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8545-8553

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Deskriptif tentang Pengaruh Kedisiplinan dan Ketelitian Pegawai terhadap Ketepatan Penginputan Data Keuangan di PT Tiga Bintang Electric

Yoga Surya Putra Atmaja, Reiga Ritomiea Ariescy

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

[reigaariescy@gmail.com](mailto:reigaariescy@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kedisiplinan dan ketelitian pegawai memengaruhi ketepatan penginputan data keuangan pada divisi administrasi PT Tiga Bintang Electric, mengingat ketidaktepatan data keuangan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan, kesalahan pengambilan keputusan manajerial, serta menurunkan tingkat akuntabilitas organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perilaku kerja pegawai dalam proses administrasi keuangan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen internal perusahaan terhadap delapan pegawai administrasi yang terlibat secara aktif dalam kegiatan penginputan data keuangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja yang tercermin dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta konsistensi dalam memenuhi target pekerjaan harian menjadi fondasi utama dalam membentuk alur administrasi yang tertib, sistematis, dan terkontrol. Di sisi lain, ketelitian berperan sebagai faktor penentu utama dalam menjaga akurasi data keuangan, khususnya dalam memverifikasi kesesuaian angka dengan bukti transaksi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mengurangi kebutuhan revisi data secara berulang. Penelitian ini juga menegaskan bahwa sinergi antara kedisiplinan dan ketelitian secara signifikan menurunkan tingkat kesalahan input dan meningkatkan kualitas, keandalan, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, dukungan manajerial, lingkungan kerja yang kondusif, dan mekanisme supervisi yang efektif terbukti memperkuat penerapan kedua perilaku tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan disiplin dan ketelitian pegawai administrasi merupakan langkah strategis yang krusial untuk mencapai ketepatan penginputan data keuangan dan menjaga akuntabilitas organisasi.*

*Kata kunci: Kedisiplinan Pegawai, Kinerja Administrasi, Ketelitian Pegawai, PT Tiga Bintang Electric*

### 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia industri modern menuntut perusahaan untuk memiliki sistem administrasi keuangan yang akurat, cepat, dan andal (Gunawan & Firdaus, 2024) sebagai dasar dalam mendukung keberlanjutan usaha serta pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Ketepatan dalam proses penginputan data keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga transparansi (Saddam, 2025), akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan, sehingga peran pegawai administrasi menempati posisi strategis sebagai garda terdepan dalam memastikan seluruh transaksi keuangan dicatat secara benar, lengkap, dan tepat waktu sesuai dengan standar serta prosedur yang berlaku. Kesalahan sekecil apa pun dalam penginputan data keuangan dapat menimbulkan implikasi serius, seperti ketidaksesuaian laporan keuangan, keterlambatan pelaporan, kesalahan perencanaan, hingga menurunnya kredibilitas perusahaan. Seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas operasional dan volume transaksi keuangan, pegawai administrasi dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga menunjukkan perilaku kerja yang disiplin dan teliti dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan diperlukan untuk memastikan setiap proses administrasi berjalan secara konsisten dan terjadwal, sementara ketelitian berperan penting dalam meminimalkan kesalahan pencatatan serta menjaga kesesuaian data dengan bukti transaksi. Tanpa dukungan kedisiplinan dan ketelitian yang memadai, risiko terjadinya kesalahan input data keuangan akan semakin besar dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem administrasi perusahaan. Oleh karena itu, kajian mengenai kedisiplinan dan ketelitian pegawai administrasi menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penginputan data keuangan dan sebagai dasar bagi manajemen dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas administrasi keuangan secara berkelanjutan..

---

Analisis Deskriptif tentang Pengaruh Kedisiplinan dan Ketelitian Pegawai terhadap Ketepatan Penginputan Data Keuangan di PT Tiga Bintang Electric

Di sisi lain, kualitas hasil kerja pegawai administrasi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kemampuan teknis semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan ketelitian dalam melaksanakan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kedisiplinan mencerminkan sejauh mana individu mampu mematuhi aturan, jam kerja, alur kerja, serta standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara konsisten, sehingga proses administrasi dapat berjalan tertib, terstruktur, dan sesuai dengan target yang direncanakan. Sementara itu, ketelitian menggambarkan tingkat kehati-hatian, kecermatan, dan fokus pegawai dalam mengolah data, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan angka, verifikasi dokumen transaksi, serta penyesuaian antara data input dan bukti pendukung. Dalam konteks administrasi keuangan, ketelitian menjadi aspek krusial karena kesalahan kecil dalam angka atau dokumen dapat berdampak besar terhadap keakuratan laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kombinasi antara kedisiplinan yang tinggi dan ketelitian yang optimal diyakini mampu meningkatkan akurasi, konsistensi, dan efektivitas proses penginputan data keuangan, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta mendukung terciptanya sistem administrasi keuangan yang andal dan akuntabel..

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pegawai administrasi di PT Tiga Bintang Electric, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan penginputan data seperti ketidaksesuaian antara bukti transaksi dan data sistem, keterlambatan entri, serta duplikasi pencatatan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya celah dalam penerapan kedisiplinan maupun ketelitian pegawai. Meskipun perusahaan telah menerapkan kebijakan kedisiplinan seperti absensi ketat dan sistem supervisi berlapis, masih ditemukan variasi tingkat tanggung jawab antarpegawai yang berdampak terhadap akurasi pekerjaan.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia (SDM), kedisiplinan dan ketelitian dipandang sebagai dua faktor perilaku kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu maupun efektivitas organisasi secara keseluruhan. Disiplin kerja yang baik tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur perusahaan, tetapi juga menjadi indikator adanya motivasi internal, komitmen, dan tanggung jawab pegawai dalam mencapai target serta tujuan organisasi. Pegawai yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mengelola waktu kerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai standar yang ditetapkan, dan menjaga konsistensi kinerja dalam berbagai kondisi kerja. Sementara itu, ketelitian mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan perhatian, fokus, dan konsentrasi terhadap detail pekerjaan, khususnya dalam tugas-tugas yang menuntut ketepatan tinggi seperti pengolahan data dan pencatatan keuangan. Ketelitian yang baik memungkinkan pegawai untuk mengidentifikasi potensi kesalahan sejak dini, memastikan kesesuaian data dengan dokumen pendukung, serta meminimalkan risiko kesalahan administratif yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, kedisiplinan dan ketelitian menjadi variabel perilaku yang penting untuk dianalisis dalam konteks peningkatan ketepatan kerja administrasi (Husna & Viola, 2025), terutama di bidang keuangan, karena keduanya berperan strategis dalam mendukung akurasi data, keandalan informasi, dan akuntabilitas organisasi..

Kinerja administrasi keuangan yang tinggi tidak hanya mengindikasikan kemampuan pegawai secara teknis, tetapi juga mencerminkan budaya kerja organisasi yang menekankan tanggung jawab dan integritas. Ketepatan penginputan data keuangan menjadi tolok ukur penting bagi efektivitas sistem informasi akuntansi dan efisiensi operasional perusahaan. Kesalahan input, sekecil apa pun, dapat berakibat pada penyajian laporan keuangan yang tidak valid, yang kemudian berdampak pada pengambilan keputusan manajerial.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai hubungan antara kedisiplinan dan ketelitian pegawai terhadap ketepatan penginputan data keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku kerja pegawai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil kerja mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran nyata mengenai sejauh mana kedisiplinan dan ketelitian berperan dalam meningkatkan akurasi administrasi keuangan perusahaan

Kinerja merupakan salah satu konsep sentral dalam kajian manajemen sumber daya manusia karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan organisasi (Afuan et al., 2023). kinerja (*performance*) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Hidayat, 2021). kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap perilaku seseorang dalam menjalankan peran yang diharapkan oleh organisasi (Asyari, 2020).

Kinerja tidak hanya mencakup hasil akhir pekerjaan, tetapi juga mencerminkan bagaimana proses pekerjaan itu dilaksanakan. Dalam konteks administrasi keuangan, kinerja dapat diukur melalui ketepatan waktu, akurasi input data, serta kepatuhan terhadap prosedur. Dengan demikian, kinerja pegawai administrasi yang baik bukan hanya

diukur dari jumlah data yang berhasil diinput, tetapi juga dari sejauh mana data tersebut akurat, bebas kesalahan, dan sesuai dengan standar operasional perusahaan.

kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan kerja (*opportunity*) (Apriliansyah, 2025) kedisiplinan dan ketelitian merupakan dua aspek perilaku kerja yang sangat berkaitan. Faktor kemampuan mencakup keterampilan teknis dan pengetahuan kerja; motivasi meliputi dorongan internal untuk berprestasi; sementara kesempatan kerja berkaitan dengan dukungan organisasi, alat kerja, dan iklim kerja. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan dan ketelitian merupakan dua aspek perilaku kerja yang sangat berkaitan dengan motivasi serta tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaannya (Saepudin & Arifin, 2024).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan kerja administrasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan, ketelitian, dan ketepatan penginputan data keuangan oleh pegawai. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan realitas perilaku kerja pegawai secara kontekstual, alami, dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, tanpa harus bergantung pada perhitungan statistik atau pengukuran kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna di balik perilaku kerja, kebiasaan, serta pola interaksi pegawai dalam menjalankan tugas administrasi keuangan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penginputan data. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan hubungan antara kedisiplinan dan ketelitian pegawai dengan kualitas hasil kerja secara lebih mendalam, berdasarkan sudut pandang subjek penelitian dan situasi kerja yang nyata. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan dan tepat untuk menjelaskan kondisi aktual serta memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai praktik administrasi keuangan dalam konteks organisasi yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman makna, proses, dan hubungan antar variabel melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggali pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana kedisiplinan dan ketelitian pegawai dapat memengaruhi ketepatan penginputan data keuangan di lingkungan kerja administrasi PT Tiga Bintang Electric.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat, dengan fokus pada fakta serta karakteristik objek tertentu (Agung & Bawang, n.d.). Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas atau membuktikan hipotesis tertentu, melainkan berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman kerja pegawai administrasi keuangan, khususnya terkait penerapan kedisiplinan, ketelitian, dan ketepatan dalam penginputan data keuangan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas kerja pegawai secara kontekstual dan menyeluruh, serta menafsirkan perilaku dan praktik kerja yang terjadi secara alami di lingkungan administrasi keuangan perusahaan. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam bidang manajemen sumber daya manusia karena mampu mengungkap aspek perilaku kerja, nilai-nilai kedisiplinan, dan kebiasaan kerja yang berkontribusi terhadap kinerja organisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di divisi administrasi keuangan PT Tiga Bintang Electric, yang merupakan bagian strategis dalam memastikan ketepatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Lokasi ini dipilih karena peran divisi administrasi sangat krusial dalam menjaga akurasi dan konsistensi data keuangan, sehingga menjadi fokus yang relevan untuk memahami pengaruh kedisiplinan dan ketelitian pegawai terhadap ketepatan penginputan data. Penelitian dilakukan selama empat bulan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja sehari-hari, wawancara mendalam dengan pegawai serta pimpinan divisi, dan analisis terhadap temuan serta dokumen internal perusahaan. Subjek penelitian adalah pegawai administrasi yang bertugas mengelola data keuangan, termasuk staf, pengawas, dan pegawai yang menangani entri data.

Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive, yaitu memilih informan yang relevan dan memahami proses administrasi keuangan (Safitri et al., 2025). Jumlah partisipan tidak ditentukan secara kaku karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi:

1. **Observasi:** Peneliti mengamati kedisiplinan pegawai, kepatuhan prosedur, dan ketelitian saat menginput data keuangan.
2. **Wawancara terarah:** Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan pegawai mengenai disiplin, kebiasaan kerja, dan pentingnya ketepatan data.
3. **Studi dokumentasi internal:** Dokumen seperti laporan kehadiran, evaluasi kerja, dan SOP ditelaah untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara

Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perilaku kerja pegawai administrasi.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan tiga langkah:

1. **Reduksi data:** Data dikelompokkan dan disederhanakan agar tetap fokus pada tema kedisiplinan, ketelitian, dan ketepatan kerja.
2. **Penyajian data:** Data disusun dalam bentuk narasi, tabel ringkasan, dan kutipan wawancara untuk memudahkan pemahaman.
3. **Penarikan kesimpulan:** Kesimpulan diperoleh dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang relevan.

Keabsahan data dijaga melalui:

1. **Triangulasi metode,** yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. **Member check,** yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan.
3. **Konsistensi analisis,** yaitu meninjau ulang proses pengumpulan data untuk mencegah kesalahan interpretasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*). Artinya, peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data (Hasanah et al., 2024). Keberadaan peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai partisipan yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Oleh karena itu, objektivitas penelitian dijaga melalui refleksi diri, keterbukaan terhadap fakta, serta penggunaan catatan lapangan secara sistematis agar hasil penelitian tetap kredibel dan bebas dari bias pribadi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

PT Tiga Bintang Electric merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi komponen dan peralatan kelistrikan industri yang mendukung berbagai kebutuhan operasional sektor manufaktur dan industri lainnya. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan ini memiliki beberapa divisi utama yang saling terintegrasi, antara lain divisi pemasaran, gudang, produksi, serta administrasi keuangan, yang masing-masing memiliki peran dan fungsi strategis dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Di antara divisi tersebut, divisi administrasi keuangan memegang peranan yang sangat penting karena bertanggung jawab atas pencatatan, pengelolaan, dan pengolahan seluruh data transaksi keuangan perusahaan. Ketepatan dalam pengelolaan data transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi aspek krusial bagi perusahaan, karena informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, pengendalian internal, serta evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Divisi administrasi terdiri dari sejumlah pegawai yang bertugas melakukan pencatatan transaksi harian, input data ke sistem akuntansi, serta melakukan verifikasi laporan keuangan sebelum diserahkan ke bagian manajerial. Kinerja bagian ini sangat ditentukan oleh kedisiplinan waktu, ketelitian dalam bekerja, dan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP).

Dalam konteks penelitian ini, PT Tiga Bintang Electric menghadapi tantangan yang cukup signifikan berupa masih ditemukannya beberapa kesalahan dalam proses penginputan data keuangan yang dilakukan oleh bagian administrasi, baik yang berkaitan dengan ketidaksesuaian antara data pada dokumen sumber dengan data yang dicatat dalam sistem, kesalahan penulisan nominal transaksi, maupun ketidaktepatan dalam pengelompokan akun keuangan, sehingga berdampak langsung pada keterlambatan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan bulanan. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kelancaran alur administrasi keuangan perusahaan, tetapi juga berpotensi menghambat proses evaluasi kinerja unit kerja serta pengambilan keputusan manajerial yang membutuhkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan. Laporan keuangan yang

terlambat atau mengandung kesalahan pencatatan dapat menurunkan kualitas informasi yang digunakan manajemen dalam menyusun perencanaan, melakukan pengendalian operasional, serta menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Selain itu, ketidakakuratan data keuangan juga berisiko menimbulkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi, pengelolaan arus kas, dan pemenuhan kewajiban administrasi lainnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan di mata pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kondisi ini mendorong pihak manajemen untuk melakukan upaya pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan terhadap pegawai administrasi keuangan, khususnya dalam meningkatkan aspek kedisiplinan kerja dan ketelitian dalam setiap tahapan proses pencatatan. Penguatan disiplin diharapkan mampu menumbuhkan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar yang telah ditetapkan, sementara peningkatan ketelitian diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kesalahan penginputan data. Melalui upaya tersebut, perusahaan menargetkan tercapainya peningkatan tingkat akurasi pencatatan, efisiensi kerja, serta kualitas laporan keuangan yang lebih baik, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara tepat waktu dan menjadi dasar yang andal bagi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan berorientasi pada keberlanjutan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap delapan pegawai administrasi keuangan, ditemukan bahwa secara umum pegawai telah memahami pentingnya kedisiplinan dan ketelitian dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan penginputan dan pengelolaan data keuangan. Namun demikian, tingkat penerapan kedua aspek tersebut masih menunjukkan variasi antarpegawai. Sebagian pegawai memperlihatkan komitmen yang tinggi terhadap ketepatan waktu, kepatuhan pada standar operasional kerja, serta konsistensi dalam menjaga akurasi data, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pengawasan, arahan, dan bimbingan yang lebih intensif agar kinerjanya dapat berjalan secara optimal dan selaras dengan ketentuan perusahaan. Adapun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi responden, berikut disajikan ringkasan karakteristik responden penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Responden

| No | Kode Responden | Jabatan/Posisi                  | Lama Bekerja | Usia | Jenis Kelamin |
|----|----------------|---------------------------------|--------------|------|---------------|
| 1  | R1             | Staf Input Data Senior          | 6 tahun      | 24   | P             |
| 2  | R2             | Staf Keuangan dan Pajak         | 12 tahun     | 48   | P             |
| 3  | R3             | Staf Administrasi Senior        | 5 tahun      | 31   | P             |
| 4  | R4             | Staf Administrasi Junior        | 1 tahun      | 22   | P             |
| 5  | R5             | Staf Verifikasi                 | 2 tahun      | 27   | P             |
| 6  | R6             | Staf Keuangan Junior            | 2 tahun      | 25   | L             |
| 7  | R7             | Staf Input Data                 | 1 tahun      | 23   | P             |
| 8  | R8             | Staf Input Surat Jalan dan Nota | 4 tahun      | 29   | L             |

Dari hasil pengumpulan informasi lapangan, diperoleh gambaran umum bahwa faktor kedisiplinan dan ketelitian memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap ketepatan penginputan data keuangan di lingkungan kerja perusahaan. Kedisiplinan kerja tercermin dari kepatuhan pegawai dalam mengikuti prosedur operasional standar, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas administrasi, serta konsistensi dalam menerapkan aturan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pegawai yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik cenderung lebih teratur dalam mengelola dokumen keuangan, melakukan pencatatan transaksi sesuai urutan waktu, serta memastikan setiap data yang diinput telah didukung oleh dokumen sumber yang lengkap dan sah. Kondisi tersebut berkontribusi pada berkurangnya potensi kesalahan pencatatan yang dapat mengganggu keakuratan laporan keuangan.

Selain kedisiplinan, faktor ketelitian juga memegang peranan penting dalam proses penginputan data keuangan. Ketelitian berkaitan dengan kemampuan pegawai untuk memperhatikan detail, memeriksa kembali kebenaran nominal, tanggal transaksi, serta klasifikasi akun sebelum data disimpan ke dalam sistem. Berdasarkan temuan lapangan, kesalahan penginputan data umumnya terjadi akibat kurangnya pengecekan ulang dan terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga detail penting sering terabaikan. Pegawai yang memiliki tingkat ketelitian tinggi cenderung melakukan verifikasi data secara berulang, mencocokkan data dengan dokumen pendukung, serta memastikan format pencatatan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain kedisiplinan, faktor ketelitian juga memegang peranan penting dalam proses penginputan data keuangan. Ketelitian berkaitan dengan kemampuan pegawai untuk memperhatikan detail, memeriksa kembali kebenaran nominal, tanggal transaksi, serta klasifikasi akun sebelum data disimpan ke dalam sistem. Berdasarkan temuan lapangan, kesalahan penginputan data umumnya terjadi akibat kurangnya pengecekan ulang dan terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga detail penting sering terabaikan. Pegawai yang memiliki tingkat ketelitian tinggi cenderung melakukan verifikasi data secara berulang, mencocokkan data dengan dokumen pendukung, serta memastikan format pencatatan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pegawai relatif baik, meskipun masih terdapat beberapa pegawai yang belum sepenuhnya konsisten dalam mematuhi aturan waktu kerja dan target harian. Beberapa indikator kedisiplinan yang diamati meliputi ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap jam istirahat, dan tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal.

Responden R3 menyatakan:

“Saya selalu berusaha datang sebelum jam kerja dimulai karena bagian administrasi harus siap memproses laporan dari bagian lain. Kalau terlambat sedikit saja, proses entri data bisa mundur dan berpengaruh ke laporan akhir.”

Sementara itu, responden R6 mengakui bahwa ia kadang mengalami keterlambatan ketika volume pekerjaan meningkat:

“Kadang kalau banyak transaksi, saya harus lembur. Tapi di sisi lain, kalau sudah terlalu lelah, fokus jadi berkurang dan bisa salah input.”

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa disiplin waktu dan pengaturan beban kerja sangat berpengaruh terhadap efektivitas penginputan data. Ketika pegawai hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas secara konsisten, risiko keterlambatan input dan kesalahan teknis berkurang signifikan.

Selain kedisiplinan waktu, aspek disiplin terhadap prosedur juga menjadi perhatian penting. Berdasarkan wawancara dengan R8 (Staf Input Surat Jalan dan Nota), ia menjelaskan:

“SOP sudah jelas, setiap data transaksi harus diverifikasi dua kali sebelum diinput. Tapi terkadang karena dikejar target, ada staf yang langsung memasukkan data tanpa verifikasi. Akibatnya, laporan bulanan bisa perlu revisi.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan terhadap prosedur administratif bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi kunci dalam memastikan akurasi data keuangan.

Ketelitian menjadi aspek dominan yang memengaruhi kualitas penginputan data keuangan (Maghfirotuzzahro et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menyadari bahwa pekerjaan administrasi menuntut konsentrasi tinggi dan ketepatan angka.

Responden R5 mengungkapkan:

“Kesalahan kecil seperti salah satu digit angka bisa menyebabkan selisih besar pada laporan. Jadi saya selalu periksa dua kali setiap kali selesai input.”

Responden R2 menambahkan bahwa sistem internal perusahaan sebenarnya sudah membantu mencegah kesalahan, tetapi faktor manusia tetap menjadi penentu utama:

“Sistem komputer sudah ada validasi otomatis, tapi kalau kita salah ketik di awal, tetap harus koreksi manual. Makanya penting fokus dan teliti.”

Dari hasil observasi, ketelitian pegawai juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja seperti tingkat kebisingan, pencahayaan ruangan, dan kenyamanan tempat kerja. Pegawai yang bekerja di lingkungan yang tertata dengan baik cenderung memiliki konsentrasi lebih tinggi dan tingkat kesalahan lebih rendah.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ketepatan penginputan data keuangan meningkat seiring dengan penerapan disiplin kerja yang baik dan peningkatan kesadaran akan pentingnya ketelitian.

Sebagian besar pegawai yang memiliki jadwal kerja teratur dan kebiasaan mengecek ulang hasil kerja menunjukkan tingkat kesalahan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pegawai yang cenderung bekerja terburu-buru.

R1 menyampaikan:

“Saya biasakan setiap selesai input, langsung saya cocokkan dengan bukti transaksi. Kalau tidak, nanti repot kalau ada selisih di akhir bulan.”

R4 juga menegaskan:

“Kami sudah mulai menerapkan sistem evaluasi mingguan. Dari situ terlihat siapa yang paling teliti dan siapa yang perlu bimbingan. Hasilnya cukup efektif, karena kesalahan input turun sekitar 40% dalam tiga bulan terakhir.”

Hal ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian berdampak positif terhadap kualitas data keuangan. Selain itu, terdapat korelasi yang tampak secara deskriptif antara kebiasaan kerja yang disiplin dengan hasil kerja yang lebih akurat dan tepat waktu.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, kedisiplinan dan ketelitian merupakan bagian dari kompetensi perilaku kerja (*behavioral competencies*) yang sangat menentukan produktivitas organisasi. Kedisiplinan mencerminkan kesediaan pegawai untuk menaati peraturan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya (Mbate'e, 2020), sedangkan ketelitian mencerminkan tingkat kesadaran dan keahlian dalam menghindari kesalahan yang merugikan perusahaan (Kurnia et al., 2025).

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kinerja administrasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi dan efektivitas sistem yang digunakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh perilaku individu yang menjalankan proses tersebut di dalam organisasi. Teknologi dan sistem yang baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki sikap disiplin dan ketelitian dalam bekerja. Ketika perusahaan mampu membangun budaya kerja yang menekankan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap prosedur operasional, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam pelaksanaan tugas, maka alur kerja administrasi keuangan dapat berjalan lebih tertib dan terkontrol. Selain itu, penanaman sikap teliti melalui pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan mendorong pegawai untuk lebih cermat dalam mengelola data, memeriksa kembali setiap pencatatan, serta meminimalkan potensi kesalahan yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan. Proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis, baik melalui pengawasan, pelatihan, maupun evaluasi kinerja, berperan penting dalam membentuk perilaku kerja positif yang berorientasi pada kualitas dan tanggung jawab. Dengan terbentuknya budaya disiplin dan ketelitian yang kuat, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat akurasi pencatatan dan keandalan informasi keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan berkelanjutan..

Temuan ini semakin menegaskan bahwa keberhasilan manajemen sumber daya manusia tidak dapat semata-mata bergantung pada penguasaan keterampilan teknis, melainkan harus secara komprehensif menekankan pengembangan perilaku kerja positif sebagai fondasi utama kinerja individu dan organisasi. Dalam praktiknya, keterampilan teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak diiringi dengan sikap disiplin dan ketelitian dalam melaksanakan tugas. Pegawai yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung mampu mengelola waktu kerja secara efektif, mematuhi prosedur dan kebijakan perusahaan, serta menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sikap tersebut mencerminkan tanggung jawab profesional yang kuat dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang tertib dan produktif

Selain kedisiplinan, ketelitian menjadi aspek perilaku kerja yang tidak kalah penting dalam mendukung efektivitas kinerja pegawai. Ketelitian mendorong individu untuk bekerja secara cermat, memperhatikan detail, serta melakukan pengecekan ulang terhadap setiap hasil pekerjaan sebelum diselesaikan. Dalam konteks administrasi dan pengelolaan data, ketelitian berperan besar dalam meminimalkan kesalahan yang dapat menimbulkan dampak lanjutan, seperti keterlambatan proses kerja, ketidakakuratan informasi, dan pengambilan keputusan yang kurang

tepat. Pegawai yang teliti umumnya memiliki kesadaran tinggi terhadap kualitas hasil kerja, sehingga lebih berhati-hati dalam setiap tahapan pelaksanaan tugas.

Pengembangan perilaku kerja positif seperti disiplin dan teliti juga berkontribusi terhadap kemampuan adaptasi pegawai dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Pegawai yang memiliki sikap kerja yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem baru, teknologi yang berkembang, maupun tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks. Hal ini karena mereka memiliki pola kerja yang terstruktur, kemauan untuk belajar, serta komitmen terhadap peningkatan kinerja. Dengan demikian, perilaku kerja positif tidak hanya berdampak pada efektivitas individu, tetapi juga memperkuat daya saing organisasi secara keseluruhan.

Pada akhirnya, pegawai yang disiplin dan teliti akan menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi, orientasi pada hasil kerja yang berkualitas, serta komitmen terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kondisi ini secara langsung berpengaruh pada peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh, baik dari sisi efisiensi operasional, kualitas output, maupun keandalan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia perlu secara berkelanjutan mengintegrasikan upaya pengembangan perilaku kerja positif ke dalam kebijakan, sistem penilaian kinerja, dan program pembinaan pegawai, agar potensi sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif terhadap delapan pegawai administrasi keuangan di PT Tiga Bintang Electric, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan ketelitian pegawai memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketepatan penginputan data serta kualitas laporan keuangan perusahaan. Kedisiplinan dalam konteks administrasi keuangan tidak hanya mencakup kehadiran tepat waktu, tetapi juga kepatuhan terhadap aturan perusahaan, prosedur operasional, dan standar kerja yang telah ditetapkan. Pegawai yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal, menjaga konsistensi dalam menjalankan prosedur, serta mempertahankan keteraturan alur kerja administrasi. Kedisiplinan ini menjadi fondasi utama yang memungkinkan proses administrasi berjalan secara sistematis, efisien, dan terstruktur, sehingga risiko keterlambatan dan ketidakteraturan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pegawai yang disiplin secara konsisten menunjukkan kemampuan untuk mengatur prioritas kerja, menyelesaikan target harian, dan menjaga keteraturan dokumen serta alur informasi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas divisi administrasi keuangan secara keseluruhan. Di sisi lain, ketelitian merupakan aspek perilaku kerja yang berperan langsung terhadap kualitas dan akurasi data yang dihasilkan. Ketelitian mencakup kemampuan pegawai dalam memeriksa ulang setiap input data, memastikan kesesuaian angka dengan bukti transaksi, dan mengidentifikasi potensi kesalahan teknis seperti kekeliruan dalam membaca dokumen, salah menyalin nominal, atau kurangnya verifikasi sebelum data diunggah ke sistem. Pegawai yang memiliki ketelitian tinggi cenderung fokus, berhati-hati, dan konsisten dalam melakukan proses input data, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, dapat dipercaya, dan meminimalkan kebutuhan revisi atau koreksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketelitian tidak hanya berfungsi untuk mencegah kesalahan, tetapi juga memperkuat kredibilitas laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan cepat. Pegawai yang mengintegrasikan ketelitian dalam setiap langkah kerja cenderung menciptakan alur proses administrasi yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara kedisiplinan dan ketelitian dalam menciptakan penginputan data keuangan yang optimal. Kedisiplinan tanpa ketelitian, misalnya, tetap dapat menimbulkan kesalahan input karena pegawai meskipun hadir tepat waktu dan mengikuti prosedur, namun kurang fokus atau kurang hati-hati dalam memeriksa data. Sebaliknya, ketelitian tanpa kedisiplinan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan (Meinitasari, 2023), penumpukan tugas, dan ketidakteraturan alur administrasi, meskipun data yang dihasilkan akurat. Oleh karena itu, kombinasi kedisiplinan dan ketelitian secara simultan menjadi prinsip utama dalam menciptakan proses kerja yang efisien, konsisten, minim kesalahan, dan berorientasi pada kualitas tinggi. Pegawai yang mampu menjaga keseimbangan kedua aspek ini menunjukkan performa kerja yang stabil, produktif, dan mampu memenuhi target organisasi secara berkelanjutan (Nawir et al., 2024).

#### Referensi

1. Afuan, M., Ali, H., & Zefriyenni, Z. (2023). Peningkatan Kinerja dan Kepuasan Kerja: Motivasi, dan Komitmen Organisasi (Studi Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *JIMT Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6).
2. Apriliansyah, M. (2025). PENGARUH ABILITY, MOTIVATION, DAN OPPORTUNITY TERHADAP KINERJA DOSEN DENGAN PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Serasi*, 23(1), 60–70.

3. Asyari, S. (2020). Supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *JEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27–40.
4. Gunawan, A., & Firdaus, R. (2024). ANALISIS KOMPONEN DAN KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI ERA MODERN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8987–8991.
5. Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169.
6. Hidayat, R. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(1), 16–23.
7. Husna, L. Y., & Viola, N. A. (2025). PENGARUH DISIPLIN, KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN APOTEK MIKHAILA FARMA SRAGEN. *Musyari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 25(1), 3561–3570.
8. Kurnia, T. S., Margahayu, R. P., & Dwianto, A. S. (2025). ANALISIS KOMPETENSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT SURYA WIRA ABADI TRIBUANA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(1), 320–327.
9. Maghfirouzzahro, F., Suryaningsih, W., & Nugraha, A. A. (2023). Penggunaan Software Akuntansi Accurate 5 Sebagai Penunjang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Klien. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 186–203.
10. Mbate'e, M. M. (2020). Peranan Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Di Pustu Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 98–110.
11. Meinitasari, N. (2023). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus pt. Karya putra grafika). *Manajemen Dewantara*, 7(1), 15–31.
12. Nawir, M., Bachtiar, R. A., & Afifah, S. R. (2024). Indikator Disiplin Kerja. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(03), 301–320.
13. Saddam, M. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–6.
14. Saepudin, A. K., & Arifin, I. R. (2024). Analisis pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan outsourcing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 40–48.
15. Safitri, A., Kamilah, N. A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Analisis Tantangan Manajerial dalam Optimalisasi Anggaran Terbatas: Studi Kasus Pemanfaatan Dana BOS/BOP di Sekolah Raudatul Amin. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), 48–64.